

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Barambai Kolam Kiri 4 Barito Kuala tahun pelajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 11 orang perempuan..

Adapun yang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan praktek shalat. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan praktek shalat melalui metode demonstrasi. Tindakan kelas yang akan dilakukan dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas dan kemampuan siswa ini dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan praktek shalat yang dilakukan siswa baik unsur qauliyah maupun fi'liyah.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 x (2 x 35 menit) siklus pertama dan kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

Melalui penelitian ini diharapkan proses pembelajaran materi kelima tentang “Ketentuan-Ketentuan Shalat” yang menuntut kemampuan praktek secara tertib dan benar dapat mencapai tujuan sesuai kompetensi yang ditetapkan. Melalui metode kerja kelompok diharapkan siswa dapat memahami dan mendalami materi yang

disampaikan sehingga kinerja siswa meningkat dan guru dapat membimbing siswa dalam sebuah pengelolaan pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, diharapkan siswa dapat memahami dan mendalami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar siswa meningkat dan guru dapat membimbing siswa dalam sebuah pengelolaan pembelajaran yang berkualitas.

Melalui kerja kelompok diharapkan siswa dapat bekerja sama saling membantu mempelajari informasi atau keterampilan yang relatif telah terdefiniskan dengan baik. Belajar kooperatif dapat dipandang sebagai metode, yang pada prakteknya harus searah dengan urutan materi ajar, media, alokasi waktu serta kontekstual terhadap ketiga hal tersebut

B. Hasil Tindakan Kelas

1. Siklus I pertemuan pertama (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang terarah pada upaya meningkatkan kemampuan siswa mempraktekkan keserasian gerakan dan bacaan shalat secara tertib dan benar.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi tersebut
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa
- c) Guru menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran materi kelima tentang ”Ketentuan-Ketentuan Shalat” terarah agar siswa mampu mempraktekkan keserasian gerakan dan bacaan shalat secara tertib dan benar.
- d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan tersebut dipapan tulis
- e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan strategi tanya jawab dan pemberian tugas.
- f) Siswa diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari materi-materi yang telah dikembangkan.
- g) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mempraktekkan gerakan-gerakan shalat.
- h) Guru memberikan penguatan jika gerakan shalat benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain jika gerakan shalat salah.

2) Kegiatan inti (45 menit)

- a) Membagi siswa ke dalam 5 kelompok belajar, 3 kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan 2 kelompok terdiri atas 6 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami materi “Ketentuan-Ketentuan Shalat”
- b) Membagikan lembar kerja siswa (LKS)
- c) Meminta siswa untuk memperhatikan gambar gerakan-gerakan shalat di buku praktek.
- d) Meminta siswa untuk berdiri dari tempat duduk / maju ke depan kelas ketika guru melakukan demonstrasi.
- e) Guru melakukan demonstrasi praktek shalat mulai dari niat sampai salam.
- f) Guru meminta masing-masing siswa untuk melakukan demonstrasi praktek shalat.
- g) Guru membetulkan gerakan-gerakan shalat yang salah. .

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 : Observasi Kegiatan Pembelajaran

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Skor				
		1	2	3	4	5
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					V
2	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					V
3	Memeriksa kesiapan siswa				V	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				V	
5	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan			V		
6	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi			V		
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan metode pembelajaran					
7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)					V
8	Membagi siswa dalam kelompok belajar					V
9	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar				V	
10	Memberi petunjuk cara belajar dengan metode demonstrasi					V
11	Membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran				V	
12	Mengorganisasikan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi				V	
13	Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa				V	
14	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan				V	
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
15	Menggunakan metode demonstrasi				V	
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai standar kompetensi yang akan dicapai dalam materi "Ketentuan-Ketentuan Shalat"				V	
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				V	
18	Menunjukkan penguasaan metode pembelajaran			V		
19	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran				V	
20	Melaksanakan pembelajaran secara terbuka, kreatif dan inovatif			V		
21	Menguasai kelas			V		
22	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			V		
23	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			V		

24	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			V		
25	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			V		
C	Penggunaan sumber belajar/media pembelajaran					
26	Menggunakan media secara efektif dan efisien			V		
27	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			V		
28	Menghasilkan pesan yang menarik			V		
D	Pembelajaran yang menumbuh kembangkan dan memelihara keterlibatan Siswa					
29	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			V		
30	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa			V		
31	Menumbuhkan keceriaan, apresiasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran			V		
E	Penilaian proses dan hasil belajar					
32	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran			V		
33	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			V		
F	Penggunaan bahasa					
34	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan mampu menarik perhatian dan antusiasme siswa dalam belajar			V		
35	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				V	
III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR					
36	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai kompetensi (tujuan)				V	
37	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa			V		
38	Memberikan penghargaan			V		
39	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikaan arahan kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan			V		
40	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam					V
	Total Skor			66	52	30
	Jumlah			148		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{200} \times 100 = \frac{148}{200} \times 100 = 74; \text{klasifikasi sedang.}$$

Berdasarkan data hasil penilaian di atas dapat digambarkan bahwa PBM yang dikelola guru secara keseluruhan berlangsung dengan baik. Meskipun demikian pada aspek-aspek tertentu aktivitas pembelajaran belum berjalan sesuai rencana; alokasi waktu bergeser dari tahapan yang telah ditentukan. Pembelajaran belum berlangsung secara lancar, kondusif dan belum mampu mencapai tujuan pembelajaran. Siswa nampak tidak antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran. Penguasaan guru terhadap metode pembelajaran masih harus ditingkatkan. Pesan yang disampaikan guru belum mampu dimaknai secara tepat oleh siswa. Aspek ini juga harus lebih ditingkatkan.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru				V	
2	Menjawab pertanyaan guru				V	
3	Mengajukan pertanyaan			V		
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)				V	
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar				V	
6	Mengikuti demonstrasi shalat yang dilakukan guru			V		
7	Melakukan demonstrasi shalat sesuai alokasi waktu			V		
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			V		
9	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran			V		
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran			V		
	Total Skor			18	16	
	Jumlah	34				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{34}{50} \times 100 = 68.00; \text{klasifikasi sedang.}$$

Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam klasifikasi sedang. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan metode demonstrasi tergolong baru sehingga mereka belum terbiasa dengan praktek langsung. Siswa belum menunjukkan partisipasi aktif, keceriaan dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Alokasi waktu yang tersedia belum mampu dipergunakan secara efektif dan efesien. Guru harus senantiasa memberikan motivasi guna meningkatkan peranan dan aktivitas belajar siswa di setiap jenjang pembelajaran.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tes formatif, nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 : Tes Hasil Belajar

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	2	18	7.42
3	8	3	24	11.11
4	7	7	49	25.92
5	6	10	60	37.03
6	5	5	25	18.52
7	4			
8	3			
9	2			
10	1			
	Jumlah	27	176	100 %
	Rata-rata		6.51	

Berdasarkan data tindakan kelas siklus I pertemuan pertama di atas tergambar bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang mencapai rata-rata 6.51. Hasil belajar siswa ini berada di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan sekolah yaitu rata-rata 6.50. Meskipun demikian, secara individual terdapat 55.55 % siswa yang memiliki nilai rendah; hanya mampu mencapai nilai 6 (37.03) dan 5 (18.52). Guna meningkatkan hasil belajar siswa ini tindakan kelas harus dilanjutkan pada pertemuan yang kedua. Diharapkan secara keseluruhan nilai rata-rata siswa mampu berada di atas persyaratan tuntas.

4) Observasi Kemampuan Praktek Shalat

Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 : Observasi Kemampuan Praktek Shalat

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Sikap berdiri yang sempurna			V		
2	Ketepatan gerak dan bacaan takbiratulihram			V		
3	Tata cara bersidekap				V	
4	Gerakan rukuk dan tuma'ninah				V	
5	Gerakan iktidal dan tuma'ninah				V	
6	Gerakan sujud dan tuma'ninah			V		
7	Gerakan duduk diantara dua sujud dan tuma'ninah			V		
8	Gerakan duduk tasyahud awal dan tuma'ninah			V		
9	Gerakan duduk tasyahud akhir dan tuma'ninah			V		
10	Gerakan dan bacaan salam				V	
	Total Skor			18	16	
	Jumlah			34		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan praktek shalat yang dilakukan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{34}{50} \times 100 = 68.00; \text{klasifikasi sedang.}$$

Kemampuan praktek shalat yang dilakukan siswa masih harus ditingkatkan. Pada aspek-aspek tertentu, misalnya sikap berdiri yang sempurna, belum mampu dilakukan secara benar. Sebagian siswa berdiri dengan jarak antara kedua kaki sangat jauh sehingga nampak seperti gerakan istirahat dalam latihan baris berbaris. Sebagian yang lain berdiri dengan kaki renggang sedang namun telapak kaki membuka sehingga jari-jari kaki tidak menghadap ke arah kiblat.

Berkaitan dengan keserasian gerakan dan bacaan takbiratulihram, terkadang gerakan mendahului bacaan ataupun sebaliknya. Disamping itu, sebagian siswa melakukan gerakan takbir dengan jari-jari tangan rapat sehingga tidak ada celah dan sebagian yang lain dengan jari-jari tangan sangat terbuka serta tidak tepatnya ujung jari tangan sejajar pada bagian bawah daun telinga.

Kesalahan juga tampak pada gerakan sujud dan tumakninah di mana siswa laki-laki sujud dengan pergelangan tangan rapat ke lantai, sedangkan siswa perempuan sujud dengan pergelangan tangan terangkat. Gerakan sujud yang benar sesungguhnya sebaliknya dari praktek yang dilakukan siswa, di mana laki-laki seharusnya sujud dengan telapak tangan sejajar dengan bahu, kedua ujung kaki ditegakkan menghadap kiblat dan perempuan dengan posisi tangan rapat ke lantai.

Gerakan duduk duduk tasyahud awal dan tasyahud akhir juga terdapat kesalahan. Duduk iftirasy pada tasyahud awal seharusnya dilakukan dengan duduk di atas mata kaki kiri dan jari kaki kanan berdiri. Dalam gerakan ini, berdasarkan observasi nampak kedua telapak kaki digunakan oleh siswa untuk duduk dengan posisi sejajar sehingga terlihat seperti duduk santai ataupun duduk sebagaimana orang mau melakukan akad nikah. Gerakan demikian tentunya tidak sesuai dengan posisi duduk tasyahud awal.

Kekeliruan yang lain juga tampak dalam gerakan duduk tasyahud akhir. Duduk tawaruk pada tasyahud akhir seharusnya dilakukan dengan cara duduk di atas mata kaki kiri, jari kaki kanan berdiri dan telapak kaki kiri berada di bawah kaki kanan. Dalam prakteknya siswa melakukan dengan jari kaki kanan lurus sejajar merapat dengan lantai, tidak berdiri sebagaimana ketentuan tata cara shalat. Disamping itu sebagian siswa ada yang tertukar cara duduk tasyahud di mana duduk tasyahud awal dengan posisi gerakan tasyahud akhir dan sebaliknya. Kekeliruan-kekeliruan ini tentunya menghajatkan perbaikan. Untuk itu, tindakan kelas dilanjutkan pada pertemuan yang kedua.

2. Siklus I pertemuan kedua (2 x 35 Menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan yang kedua tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Guru melakukan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama.

- 2) Guru melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan memaksimalkan penerapan metode demonstrasi dan berusaha memperbaiki kekurangan dan kelemahan saat pembelajaran
- 3) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang terarah pada upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan keserasian gerakan dan bacaan shalat secara tertib dan benar.
- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan praktek siswa
- 6) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa
- c) Guru menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran materi kelima tentang "Ketentuan-Ketentuan Shalat" terarah agar siswa mampu mempraktekkan keserasian gerakan dan bacaan shalat secara tertib dan benar.
- d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan tersebut dipapan tulis
- e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan strategi tanya jawab dan pemberian tugas.

- f) Siswa diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari materi-materi yang telah dikembangkan.
- g) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mempraktekkan gerakan-gerakan shalat.
- h) Guru memberikan penguatan jika gerakan shalat benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain jika gerakan shalat salah.

2) Kegiatan inti (45 menit)

- a) Membagi siswa ke dalam 5 kelompok belajar, 3 kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan 2 kelompok terdiri atas 6 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami materi “Ketentuan-Ketentuan Shalat”
- b) Membagikan lembar kerja siswa (LKS)
- c) Meminta siswa untuk memperhatikan gambar gerakan-gerakan shalat di buku praktek.
- d) Meminta siswa untuk berdiri dari tempat duduk / maju ke dapan kelas ketika guru melakukan demonstrasi.
- e) Guru melakukan demonstrasi praktek shalat mulai dari niat sampai salam.
- f) Guru meminta masing-masing siswa untuk melakukan praktek shalat.
- g) Guru membetulkan gerakan-gerakan shalat yang salah. .

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan

- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 : Observasi Kegiatan Pembelajaran

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Skor				
		1	2	3	4	5
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					V
2	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					V
3	Memeriksa kesiapan siswa				V	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				V	
5	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan				V	
6	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi				V	
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan metode pembelajaran					
7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)					V
8	Membagi siswa dalam kelompok belajar					V
9	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar				V	
10	Memberi petunjuk cara belajar dengan metode demonstrasi				4	V
11	Membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran				V	
12	Mengorganisasikan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi				V	
13	Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa				V	
14	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan				V	
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
15	Menggunakan metode demonstrasi				V	
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai standar kompetensi yang akan dicapai dalam materi "Ketentuan-Ketentuan Shalat"				V	
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				V	
18	Menunjukkan penguasaan metode pembelajaran					V
19	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran					V

20	Melaksanakan pembelajaran secara terbuka, kreatif dan inovatif			V	
21	Menguasai kelas			V	
22	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			V	
23	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			V	
24	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			V	
25	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu			V	
C	Penggunaan sumber belajar/media pembelajaran				
26	Menggunakan media secara efektif dan efisien			V	
27	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			V	
28	Menghasilkan pesan yang menarik			V	
D	Pembelajaran yang menumbuh kembangkan dan memelihara keterlibatan Siswa				
29	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			V	
30	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa			V	
31	Menumbuhkan keceriaan, apresiasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran			V	
E	Penilaian proses dan hasil belajar				
32	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran			V	
33	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			V	
F	Penggunaan bahasa				
34	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan mampu menarik perhatian dan antusiasme siswa dalam belajar			V	
35	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			V	
III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR				
36	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai kompetensi (tujuan)			V	
37	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa			V	
38	Memberikan penghargaan			V	
39	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikaan arahan kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan			V	
40	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam				V
	Total Skor			39	76
	Jumlah			155	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{200} \times 100 = \frac{155}{200} \times 100 = 77.50; \text{klasifikasi baik.}$$

Dari hasil penilaian di atas dapat digambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lebih baik dari pertemuan yang pertama seperti waktu yang digunakan teratasi sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

Siswa nampak lebih antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah meningkat dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mampu membangun suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 6 : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru				V	
2	Menjawab pertanyaan guru				V	
3	Mengajukan pertanyaan			V		
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)					V
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar				V	
6	Mengikuti demonstrasi shalat yang dilakukan guru				V	
7	Melakukan demonstrasi shalat sesuai alokasi waktu				V	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				V	
9	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran				V	
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran			V		
	Total Skor			6	28	5
	Jumlah			39		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{39}{50} \times 100 = 78.00; \text{klasifikasi aktif}$$

Dari nilai tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa lebih aktif dari pertemuan yang pertama. Alokasi waktu yang tersedia sudah dapat digunakan sebaik-baiknya. Hal ini karena pembelajaran dengan metode demonstrasi sudah dipahami siswa sehingga memudahkan mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, siswa masih belum terbiasa mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Guru diharapkan mampu membangun keberanian siswa mengemukakan pertanyaan dan pendapat agar pembelajaran berlangsung efektif bagi kemajuan siswa.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 7 : Tes Hasil Belajar

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	3	27	11.11
3	8	9	72	33.33
4	7	11	77	40.74
5	6	4	24	14.82
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
	Jumlah	27	200	100 %
	Rata-rata		7.40	

Berdasarkan data di atas tergambar bahwa hasil belajar siswa ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pertemuan pertama. Hal ini berarti bahwa penerapan metode demonstrasi menunjukkan keberhasilan. Hasil belajar siswa diyakini masih bisa ditingkatkan sehingga pemahaman siswa terhadap ketentuan-ketentuan shalat, kemampuannya dalam praktek shalat secara tertib dan benar akan meningkat dan mencapai hasil yang optimal. Baik siswa sebagai perseorangan maupun keseluruhan, nilai belajarnya diyakini masih dapat ditingkatkan lagi. Untuk itu tindakan kelas harus dilanjutkan pada siklus yang kedua.

4) Observasi Kemampuan Praktek Shalat

Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8 : Observasi Kemampuan Praktek Shalat

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Sikap berdiri yang sempurna				V	
2	Ketepatan gerak dan bacaan takbiratulihram				V	
3	Tata cara bersidekap				V	
4	Gerakan rukuk dan tuma'ninah					V
5	Gerakan iktidal dan tuma'ninah					V
6	Gerakan sujud dan tuma'ninah			V		
7	Gerakan duduk diantara dua sujud dan tuma'ninah			V		
8	Gerakan duduk tasyahud awal dan tuma'ninah			V		
9	Gerakan duduk tasyahud akhir dan tuma'ninah			V		
10	Gerakan dan bacaan salam				V	
	Total Skor			12	26	10
	Jumlah			38		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan praktek shalat yang dilakukan oleh siswa pada siklus I pertemuan kedua, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{38}{50} \times 100 = 76; \text{klasifikasi berhasil.}$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas dapat dikatakan bahwa penerapan praktek shalat oleh siswa sudah meningkat dengan baik sehingga dapat dikatakan dalam klasifikasi berhasil. Dari beberapa hal yang diobservasi siswa kemampuan melakukan gerakan-gerakan shalat menunjukkan perbaikan. Ketentuan tentang gerakan berdiri sempurna dan keserasian antara gerakan dan bacaan takbiratul ihram sudah mendekati kesempurnaan. Meskipun demikian, kelemahan praktek shalat nampak masih terdapat pada cara sujud, duduk di antara dua sujud, duduk iftirasy pada tasyahud awal dan duduk tawaruk dalam tasyahud akhir.

Gerakan sujud yang dilakukan oleh siswa pada dasarnya sudah mendekati kesempurnaan di mana siswa sudah mampu membedakan dan mempraktekkan ketentuan gerakan sujud antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi posisi jari kaki saat sujud tidak tegak berdiri namun merapat sejajar lantai. Di samping itu sujud yang dilakukan belum dengan tumakninah. Gerakan merunduk hingga muka dahi dan hidung menempel ke tempat sujud belum dilaksanakan dengan sempurna Sebagian besar siswa sujud kemudian bangkit dengan cepat, baik perpindahan kepada duduk di antara dua sujud maupun berdiri untuk rakaat berikutnya.

Terkait dengan gerakan duduk di antara dua sujud, duduk iftirasy pada tasyahud awal dan duduk tawaruk dalam tasyahud akhir, meskipun berulang kali dicontohkan oleh guru, praktek yang dilakukan siswa masih terdapat kekeliruan. Kebiasaan duduk dengan posisi kaki sejajar tetap saja melekat dan sulit untuk merubah kepada gerakan tata cara duduk di antara dua sujud dan tasyahud yang benar. Hal ini tentunya menuntut pada upaya yang lebih intensif agar siswa mampu membiasakan diri melakukan tata cara shalat pada gerakan dimaksud dengan baik dan benar. Guna meningkatkan kemampuan praktek siswa dalam gerakan-gerakan yang sesuai ketentuan syari'at, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus II

d. Refleksi tindakan kelas siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar serta kemampuan praktek shalat pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berjalan efektif namun belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama nilai rata-rata 74.00 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 77.50. Rata-rata kedua pertemuan 75.75; klasifikasi sedang.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi cukup mendukung, aktif dan efektif. Hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa dalam KBM pada pertemuan pertama nilai rata-rata 68.00 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 78.00. Rata-rata kedua pertemuan 73.00; klasifikasi sedang.

- c. Hasil tes siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes pada pertemuan pertama nilai rata-rata 6.51 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 7.40. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang menggambarkan bahwa penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Kemampuan praktek shalat yang dilakukan siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama dengan rata-rata 68.00 dan kedua rata-rata 76.00. Rata-rata kedua pertemuan 72.00; klasifikasi sedang. Guru meyakini bahwa metode demonstrasi secara bertahap akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan praktek shalat dengan benar.

Berdasarkan hasil temuan siklus I tersebut, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi meski masih terdapat beberapa kekurangan, mampu menunjukkan keberhasilan. Atas dasar ini penelitian akan dilanjutkan pada siklus II yang bertujuan agar mampu mencapai hasil yang lebih optimal sejalan dengan tuntutan kompetensi dasar pembelajaran.

3. Siklus II pertemuan pertama (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang terarah pada upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan keserasian gerakan dan bacaan shalat secara tertib dan benar.

- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan yakni melaksanakan praktek “Ketentuan-Ketentuan Shalat”.
- d) Guru menuliskan judul materi yang dikembangkan tersebut dipapan tulis.
- e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- 6) Peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari materi-materi yang telah dikembangkan.
- f) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mempraktekkan gerakan-gerakan shalat.
- g) Guru memberikan penguatan jika gerakan shalat benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain jika gerakan shalat salah.

2) Kegiatan inti (45 menit)

- a) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok belajar, di mana masing-masing kelompok eranggotakan 9 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami materi “Ketentuan-Ketentuan Shalat”..
- b) Membagikan lembar kerja siswa (LKS)
- c) Meminta siswa untuk memperhatikan gambar gerakan-gerakan shalat di buku praktek.
- d) Meminta siswa untuk berdiri dari tempat duduk / maju ke depan kelas ketika guru melakukan demonstrasi.
- e) Guru melakukan demonstrasi praktek shalat mulai dari niat sampai salam.
- f) Guru meminta masing-masing siswa untuk melakukan demonstrasi praktek shalat.
- g) Guru membetulkan gerakan-gerakan shalat yang salah. .

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan data Siklus II pertemuan pertama, proses pembelajaran yang di kelola oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 : Observasi Kegiatan Pembelajaran

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Skor				
		1	2	3	4	5
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					V
2	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					V
3	Memeriksa kesiapan siswa				V	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					V
5	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan					V
6	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi				V	
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan metode pembelajaran					
7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)					V
8	Membagi siswa dalam kelompok belajar					V
9	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar				V	
10	Memberi petunjuk cara belajar dengan metode demonstrasi				V	V
11	Membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran				V	
12	Mengorganisasikan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi					
13	Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa				V	
14	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan				V	
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
15	Menggunakan metode demonstrasi				V	
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai standar kompetensi yang akan dicapai dalam materi "Ketentuan-Ketentuan Shalat"				V	
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				V	
18	Menunjukkan penguasaan metode pembelajaran					V
19	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran					V
20	Melaksanakan pembelajaran secara terbuka, kreatif dan inovatif				V	
21	Menguasai kelas				V	
22	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				V	
23	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				V	

24	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				V	
25	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				V	
C	Penggunaan sumber belajar/media pembelajaran					
26	Menggunakan media secara efektif dan efisien				V	
27	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				V	
28	Menghasilkan pesan yang menarik				V	
D	Pembelajaran yang menumbuh kembangkan dan memelihara keterlibatan Siswa					
29	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				V	
30	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				V	
31	Menumbuhkan keceriaan, apresiasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				V	
E	Penilaian proses dan hasil belajar					
32	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran				V	
33	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				V	
F	Penggunaan bahasa					
34	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan mampu menarik perhatian dan antusiasme siswa dalam belajar				V	
35	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				V	
III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR					
36	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai kompetensi (tujuan)				V	
37	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa				V	
38	Memberikan penghargaan				V	
39	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikaan arahan kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan					V
40	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam					V
	Total Skor				15	96
	Jumlah					55
					15	96
						55

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{200} \times 100 = \frac{166}{200} \times 100 = 83; \text{klasifikasi baik.}$$

Dari hasil penilaian di atas dapat digambarkan bahwa PBM yang dikelola guru sudah berjalan lebih baik dari siklus pertama. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai. Siswa nampak lebih antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran.

Perbaikan mendasar yang nampaknya harus dilakukan oleh guru adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa yang menarik, komunikatif dan terbuka sehingga mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Disamping itu, guru diharapkan mampu melibatkan siswa, menyampaikan hasil tes, memberikan penghargaan kepada siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta memberikan motivasi dan penguatan agar siswa aktif dan giat dalam belajar.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Berdasarkan data, aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 10 : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					V
2	Menjawab pertanyaan guru					V
3	Mengajukan pertanyaan				V	
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)				V	
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar					V
6	Mengikuti demonstrasi shalat yang dilakukan guru				V	
7	Melakukan demonstrasi shalat sesuai alokasi waktu					V
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				V	
9	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran				V	
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran				V	
	Total Skor				24	20
	Jumlah				44	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{44}{50} \times 100 = 88.00$$

Dari nilai aktivitas siswa dalam KBM dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama. Hal ini dikarenakan metode demonstrasi sudah dipahami siswa dengan baik sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif. Siswa mulai berani menyampaikan tanggapan, pertanyaan dan pendapat tentang pembelajaran yang dikembangkan.

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dalam praktek shalat sudah mulai meningkat dan mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif dan nyaman bagi siswa. Metode demonstrasi mampu meningkatkan keaktifan siswa. Hal mendasar yang nampak terletak pada siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi. Mereka masih cenderung sulit bekerjasama antarsesama yang menyebabkan kolaborasi antar siswa belum terbangun secara kondusif sebagai masyarakat belajar yang mampu belajar bersama-sama untuk kepentingan bersama.

Guru diharapkan secara intensif berusaha untuk membangun kerjasama dan kebersamaan antar siswa agar pembelajaran mampu memberikan makna positif bagi tumbuh kembangnya kepekaan sosial antar siswa. Suasana belajar yang kondusif, efektif, menyenangkan dan bermakna hanya akan dapat dikembangkan jika siswa secara bersama mampu berkolaborasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal agi kebaikan bersama dalam kebersamaan dan penghargaan sosial yang tinggi

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data tindakan kelas siklus II pertemuan pertama nilai hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 11 : Tes Hasil Belajar

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	2	20	7.41
2	9	5	45	18.52
3	8	13	104	48.14
4	7	7	49	25.93
5	6	-	-	-
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
	Jumlah	27	218	100 %
	Rata-rata		8.07	

Berdasarkan data di atas tergambar bahwa hasil belajar siswa mencapai 8.07; klasifikasi berhasil. Hal ini berarti bahwa penerapan metode demonstrasi menunjukkan keberhasilan. Hasil belajar siswa diyakini masih bisa ditingkatkan sehingga mampu mencapai hasil yang optimal. Untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan yang kedua.

4) Observasi Kemampuan Praktek Shalat

Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa melaksanakan praktek shalat, berdasarkan observasi dalam KBM 2 x 35, dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 : Kemampuan Praktek Shalat

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Sikap berdiri yang sempurna					V
2	Ketepatan gerak dan bacaan takbiratulihram				V	
3	Tata cara bersidekap				V	
4	Gerakan rukuk dan tuma'ninah					V
5	Gerakan iktidal dan tuma'ninah					V
6	Gerakan sujud dan tuma'ninah				V	
7	Gerakan duduk diantara dua sujud dan tuma'ninah				V	
8	Gerakan duduk tasyahud awal dan tuma'ninah			V		
9	Gerakan duduk tasyahud akhir dan tuma'ninah			V		
10	Gerakan dan bacaan salam				V	
	Total Skor			6	20	15
	Jumlah	41				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan praktek shalat yang dilakukan siswa, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{41}{50} \times 100 = 82.00; \text{klasifikasi sangat berhasil}$$

Berdasarkan hasil tindakan kelas di atas dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan praktek shalat mampu mencapai hasil yang optimal. Kerjasama dan kolaborasi antar siswa mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan gerakan-gerakan shalat secara baik dan benar hampir pada semua materi yang didemonstrasikan. Kelemahan mendasar yang terletak pada kemampuan siswa melaksanakan gerakan duduk tasyahud, dalam konteks penerapan metode demonstrasi ini menghajatkan kepada penjelasan guru, dan karenanya metode ceramah akan sangat membantu meningkatkan kemampuan siswa.

Penerapan metode ceramah dalam kaitannya dengan demonstrasi yang dilakukan siswa menjadi penting untuk menekankan bahwa ibadah shalat merupakan kewajiban sebagai seorang muslim. Shalat merupakan tiang agama dan tolok ukur bagi diterimanya ibadah-ibadah yang lain. Oleh karena itu, motivasi untuk mampu melaksanakan ibadah shalat secara sempurna, tertib dan benar sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuannya harus tertanam secara kokoh dalam diri setiap siswa. Melalui latihan, bimbingan dan penjelasan guru diharapkan seluruh ketentuan tata cara shalat mampu dilaksanakan secara tepat, khusyuk dan ikhlas.

Sebagai manusia yang sedang berada dalam proses belajar, siswa diharapkan mampu saling membelajarkan diri. Kolaborasi dan kerjasama antar siswa dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat sangat diperlukan. Setiap siswa dapat saling mendukung, saling bertanya, dan mengkritisi atas praktek gerakan-gerakan shalat yang mereka laksanakan. Guru dalam hal ini berperan sebagai motivator dan dinamisator guna menunjukkan sisi kekeliruan dan upaya perbaikan.

Pembelajaran melalui teman sejawat diyakini akan dapat meningkatkan pemahaman, prestasi akademik, perbaikan perilaku, kepercayaan diri dan motivasi belajar. Diharapkan melalui kolaborasi antar siswa, penjelasan dan bimbingan guru, kemampuan praktek shalat siswa akan mampu mencapai hasil yang optimal. Segenap gerakan shalat dapat dilaksanakan secara serasi dan tepat. Siswa dibimbing untuk mampu belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan ini, tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II pertemuan kedua.

4. Siklus II pertemuan kedua (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Melakukan analisis terhadap kelemahan pembelajaran dan merencanakan upaya perbaikan agar kegiatan belajar mampu mencapai hasil yang optimal.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang terarah pada upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan keserasian gerakan dan bacaan shalat secara tertib dan benar.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan yakni melaksanakan praktek “Ketentuan-Ketentuan Shalat”.
- d) Guru menuliskan judul materi yang dikembangkan tersebut dipapan tulis.
- e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.

- 6) Peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari materi-materi yang telah dikembangkan.
- f) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mempraktekkan gerakan-gerakan shalat.
- g) Guru memberikan penguatan jika gerakan shalat benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain jika gerakan shalat salah.

2) Kegiatan inti (45 menit)

- a) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok belajar, di mana masing-masing kelompok eranggotakan 9 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami materi “Ketentuan-Ketentuan Shalat”..
- b) Membagikan lembar kerja siswa (LKS)
- c) Meminta siswa untuk memperhatikan gambar gerakan-gerakan shalat di buku praktek.
- d) Meminta siswa untuk berdiri dari tempat duduk / maju ke dapan kelas ketika guru melakukan demonstrasi.
- h) Guru melakukan demonstrasi praktek shalat mulai dari niat sampai salam.
- i) Guru meminta masing-masing siswa untuk melakukan demonstrasi praktek shalat.
- j) Guru membetulkan gerakan-gerakan shalat yang salah. .

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok

- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan data Siklus II pertemuan kedua, KBM selama 2 x 35 menit yang di kelola oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 : Observasi Kegiatan Pembelajaran

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Skor				
		1	2	3	4	5
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					V
2	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					V
3	Memeriksa kesiapan siswa					V
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					V
5	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan					V
6	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi				V	
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan metode pembelajaran					
7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)					V
8	Membagi siswa dalam kelompok belajar					V
9	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar				V	
10	Memberi petunjuk cara belajar dengan metode demonstrasi					V
11	Membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran				V	
12	Mengorganisasikan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi				V	
13	Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa				V	
14	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan				V	
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
15	Menggunakan metode demonstrasi				V	
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai standar kompetensi yang akan dicapai dalam materi "Ketentuan-Ketentuan Shalat"				V	

17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				V	
18	Menunjukkan penguasaan metode pembelajaran					V
19	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran					V
20	Melaksanakan pembelajaran secara terbuka, kreatif dan inovatif					V
21	Menguasai kelas					V
22	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				V	
23	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				V	
24	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				V	
25	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				V	
C	Penggunaan sumber belajar/media pembelajaran					
26	Menggunakan media secara efektif dan efisien				V	
27	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				V	
28	Menghasilkan pesan yang menarik				V	
D	Pembelajaran yang menumbuh kembangkan dan memelihara keterlibatan Siswa					
29	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					V
30	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa					V
31	Menumbuhkan keceriaan, apresiasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					V
E	Penilaian proses dan hasil belajar					
32	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran				V	
33	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				V	
F	Penggunaan bahasa					
34	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan mampu menarik perhatian dan antusiasme siswa dalam belajar				V	
35	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				V	
III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR					
36	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai kompetensi (tujuan)					V
37	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa					V
38	Memberikan penghargaan					V
39	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikaan arahan kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan					V
40	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam					V
	Total Skor				80	100
	Jumlah				180	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{200} \times 100 = \frac{180}{200} \times 100 = 90; \text{klasifikasi sangat baik.}$$

Dari hasil penilaian di atas dapat digambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru telah berjalan dengan sangat baik. Proses pembelajaran berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Siswa nampak antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran. Guru mampu membangun kebersamaan dan kolaborasi antar siswa yang terarah bagi pencapaian hasil belajar yang optimal.

Suasana belajar yang kondusif dan nyaman berdampak pada terbangunnya masyarakat belajar yang berorientasi pada aktivitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti setiap proses dan jenjang pembelajaran. Siswa mampu mengikuti demonstrasi praktek shalat dengan cermat, aktif dan antusias. Metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Atas dasar ini segenap kemampuan siswa akan mampu digerakkan secara optimal dalam rangka mencapai prestasi belajarsesuai dengan tuntutan kompetensi pembelajaran. Guru nampak antusias, aktif dan termotivasi untuk mengelola pembelajaran yang mampu membangun semangat belajar siswa. Dengan kata lain, metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, akan sangat berguna dan efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi dan hasil belajar siswa.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Berdasarkan data, aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 14 : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					V
2	Menjawab pertanyaan guru					V
3	Mengajukan pertanyaan				V	
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)					V
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar					V
6	Mengikuti demonstrasi shalat yang dilakukan guru					V
7	Melakukan demonstrasi shalat sesuai alokasi waktu					V
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					V
9	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran					V
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran				V	
	Total Skor				8	40
	Jumlah	48				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{48}{50} \times 100 = 96; \text{klasifikasi sangat aktif.}$$

Dari nilai aktivitas siswa dalam KBM dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat aktif. Pembelajaran yang dikelola guru dengan menerapkan metode mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa mampu mengembangkan diri, menerima, menjelaskan dan memberi informasi kepada siswa lainnya. Kolaborasi antarsesama terbangun secara efektif menuju kebaikan bersama.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data tindakan kelas siklus II pertemuan pertama nilai hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 15 : Tes Hasil Belajar

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	9	90	33.33
2	9	13	117	48.14
3	8	5	40	18.53
4	7			
5	6	-	-	-
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
	Jumlah	27	247	100 %
	Rata-rata		9.14	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa siklus II pertemuan kedua adalah 9.14. Penerapan pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam materi "Ketentuan-Ketentuan Shalat" menunjukkan keberhasilan dan secara bertahap mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel di atas tergambar siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Nilai tertinggi 10 diperoleh 9 orang siswa (33.33 %), nilai 9 diperoleh 13 orang siswa (48.14%) dan nilai 8 diperoleh 5 orang siswa (18.53 %). Hasil tes formatif yang mampu dicapai siswa menunjukkan metode demonstrasi melalui kerja kelompok berfungsi sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

4) Observasi Kemampuan Praktek Shalat

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran selama 2 x 35 menit, penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa melaksanakan praktek shalat, dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16 : Kemampuan Praktek Shalat

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Sikap berdiri yang sempurna					V
2	Ketepatan gerak dan bacaan takbiratulihram				V	
3	Tata cara bersidekap				V	
4	Gerakan rukuk dan tuma'ninah					V
5	Gerakan iktidal dan tuma'ninah					V
6	Gerakan sujud dan tuma'ninah					V
7	Gerakan duduk diantara dua sujud dan tuma'ninah					V
8	Gerakan duduk tasyahud awal dan tuma'ninah				V	
9	Gerakan duduk tasyahud akhir dan tuma'ninah				V	
10	Gerakan dan bacaan salam					V
	Total Skor				16	30
	Jumlah	46				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan praktek shalat yang dilakukan siswa, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{46}{50} \times 100 = 92; \text{klasifikasi sangat berhasil}$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat mampu mencapai hasil yang optimal, dalam klasifikasi sangat berhasil. Kerjasama dan kolaborasi antar siswa mampu meningkatkan kualitas praktek shalat.

Gerakan shalat berupa duduk iftirasy pada tasyahud awal dan duduk tawaruk dalam tasyahud akhir telah mampu dilaksanakan sesuai ketentuan syariat Siswa mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh disiplin yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan senantiasa merencanakan langkah penunaian tugas secara baik dan terarah. Siswa telah mampu memahami dan mempraktekkan ketentuan shalat, keserasian bacaan dan gerakan secara tertib dan benar sangat penting untuk mencapai kesempurnaan shalat.

Berdasarkan hasil yang mampu dicapai siswa dalam meningkatkan kemampuannya mempraktekkan keserasian bacaan dan gerakan shalat di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi yang menekankan pada kemampuan melakukan dan mendemonstrasikan akan sangat efektif apabila terjalin kerjasama antar siswa. Kemampuan guru dalam menjelaskan berbagai ketentuan shalat dan penjelasan akan makna penting ibadah ini bagi setiap muslim, memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Atas dasar efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktek siswa, dapat dikatakan bahwa setiap materi menghajatkan metode yang sesuai. Pembelajaran efektif akan tercipta, kondusif dan bermakna manakala unsur kognitif, afektif dan psikomotorik bergerak. Hal ini akan tercapai dan akan bergantung kepada ketepatan guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam kaitan materi yang menuntut keterampilan praktis akan sangat efektif apabila pembelajaran dilaksanakan melalui metode yang sesuai disertai bimbingan guru dan kolaborasi antar sesama.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, hasil tes belajar dan kemampuan praktek shalat pada tindakan kelas siklus II, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam membangun suasana kondusif, nyaman dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama nilai rata-rata 83 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 90. Rata-rata kedua pertemuan mencapai 86.5; klasifikasi sangat baik. Guru mampu mengelola pembelajaran yang berkualitas yang terarah bagi kemajuan siswa dalam memahami dan memperoleh hasil belajar yang optimal.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sangat mendukung dan efektif. Hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama nilai rata-rata 88.00 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 96.00. Rata-rata kedua pertemuan 92.00; klasifikasi sangat aktif. Siswa mampu berpartisipasi aktif, mampu bekerjasama dan berkolaborasi dengan siswa lain dalam membangun suasana pembelajaran yang kondusif bagi terbangunnya masyarakat belajar yang aktif, kreatif dan mandiri.
- c. Efektivitas metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa Pada siklus II pertemuan pertama sebesar 8.07 dan kedua mencapai 9.14. Rata-rata kedua pertemuan 8.60; klasifikasi sangat berhasil..

- d. Kemampuan praktek shalat yang dilakukan siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat nilai observasi praktek shalat pertemuan pertama sebesar 82, dan kedua mencapai 92. Rata-rata kedua pertemuan adalah 87; klasifikasi sangat berhasil. Siswa mampu mendemonstrasikan keserasian bacaan dan gerakan shalat secara tertib dan benar.

Berdasarkan refleksi siklus kedua di atas, penerapan metode demonstrasi dalam rangka meningkatkan kemampuan praktek shalat yang dilakukan oleh siswa mampu mencapai kompetensi pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat secara tertib dan benar. Suasana yang kondusif, efektif, nyaman dan menyenangkan akan sangat membantu baik dari sisi guru maupun siswa dalam mengembangkan aktivitas pengajaran yang berkualitas sehingga siswa mampu memperoleh makna, kesan yang mendalam terhadap materi yang dikembangkan.

Efektivitas penggunaan metode demonstrasi yang dikembangkan guru di dalam kelas dimungkinkan karena setiap siswa diberi penghargaan untuk dapat menumbuh kembangkan kemampuannya dalam pembelajaran. Melalui kerja kelompok di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab, hak yang sama untuk memberi masukan dan mengemukakan pendapatnya, kebersamaan dan penghargaan antarsesama, berdampak pada peningkatan antusiasme siswa mengikuti setiap proses pembelajaran.

C. Kuesioner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, diperoleh data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran dengan metode demonstrasi. Sikap siswa tersebut tergambar dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 17 : Sikap Siswa Terhadap Penerapan Metode Demonstrasi

No	Persepsi Siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Metode demonstrasi dengan kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan praktik belajar, tanggung jawab dan kerjasama dengan kelompok lain	14	51.85	13	48.15				
2	Metode demonstrasi memudahkan siswa memahami dan menjawab soal-soal pelajaran yang diberikan	15	55.55	12	44.45				
3	Melalui metode demonstrasi, siswa dapat melihat, mendengar dan mempraktekkan materi pembelajaran.	16	59.25	11	40.75				
4	Metode demonstrasi mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa khususnya dalam materi shalat fardhu	13	48.15	14	51.85				
5	Berdasarkan kesesuaian materi dan tujuan pembelajaran, metode demonstrasi sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi lain	17	62.94	10	37.06				
6	Metode demonstrasi secara kerja kelompok dapat membantu siswa menerapkan apa yang di pelajari	11	40.75	16	59.25				
7	Pembelajaran dengan metode demonstrasi membuat pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi shalat fardhu lebih menarik dan menyenangkan	14	51.85	13	48.15				

8	Metode demonstrasi sangat membantu siswa membangun kepercayaan diri dan termotivasi untuk melanjutkan ke jenjang pelajaran berikutnya atau kejenjang pendidikan yang lebih tinggi	17	62.94	10	37.06				
9	Melalui pembelajaran kelompok membuat keterampilan dalam belajar menjadi berkembang dan meningkat sehingga siswa dapat mengemukakan pendapat, menangkap dan memahami pendapat teman-teman.	16	59.25	11	40.75				
10	Pembelajaran dengan metode demonstrasi bersifat membimbing dalam meningkatkan keterampilan siswa bukan hanya sebatas menjelaskan materi pembelajaran	14	51.85	13	48.15				

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas IV SD Negeri Barambai Kolam Kiri 4 Barito Kuala tahun pelajaran 2008/2009, menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat diterima dan dikembangkan dalam pembelajaran “Ketentuan-Ketentuan Shalat”. Hal ini dapat dilihat dari prosentasi jawaban siswa sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan kerjasama dan tanggung jawab, yang sangat setuju 14 orang (51.85 %) dan setuju 13 orang (48.15 %).
- 2) Memudahkan untuk memahami materi pembelajaran dengan baik dan memudahkan untuk dapat menjawab soal-soal, sangat setuju 15 orang (54.54 %) dan setuju 12 orang (45.46 %).

- 3) Pelajaran yang tidak di pahami dapat di tanyakan pada teman yang memahaminya, sangat setuju 16 orang (59.25 %) dan setuju 11 orang (40.75 %).
- 4) Aktivitas dan kreatifitas dalam belajar Pendidikan Agama Islam menjadi berkembang dan meningkat, dan yang sangat setuju 13 orang (48.15 %) dan setuju 14 orang (51.85 %).
- 5) Pembelajaran interaktif sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi lainnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang sangat setuju 17 orang (62.94 %) dan setuju 10 orang (37.06 %).
- 6) Pembelajaran interaktif dapat membantu menerapkan apa yang saya pelajari, dan yang sangat setuju 11 orang (40.75 %) dan setuju 16 orang (59.25 %).
- 7) Membuat proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik dan menyenangkan, yang sangat setuju 14 orang (51.85 %) dan setuju 13 orang (48.15 %).
- 8) Membantu untuk melanjutkan ke jenjang pelajaran berikutnya atau kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, yang sangat setuju 17 orang (62.94 %) dan setuju 10 orang (37.06 %).
- 9) Metode kerja kelompok mampu meningkatkan motivasi sehingga saya dapat menangkap dan memahami pendapat teman-teman, membangun dan menumbuhkan rasa percaya diri, yang sangat setuju 16 orang (59.25 %) dan setuju 11 orang (40.75 %).
- 10) Guru lebih bersifat membimbing daripada menjelaskan pelajaran, yang sangat setuju 14 orang (51.85 %) dan setuju 13 orang (48.15 %).

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, 4 x (2 x 35 menit); observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, penilaian hasil belajar siswa dan kemampuan melaksanakan praktek shalat, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan kualitas proses, aktivitas, hasil belajar dan kemampuan praktek shalat. Hal ini terlihat dari :

- a. Kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran, yaitu siklus I pertemuan pertama nilai sebesar 74.00 dan kedua sebesar 77.50. Rata-rata kedua pertemuan sebesar 75.75; klasifikasi sedang. Pada siklus II pertemuan pertama nilai sebesar 83.00 dan kedua mencapai 90.00. Rata-rata kedua pertemuan sebesar 86.50; klasifikasi sangat baik..
- b. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi secara bertahap menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata sebesar 68.00 dan kedua sebesar 78.00. Rata-rata kedua pertemuan sebesar 73.00; klasifikasi sedang. Pada siklus II pertemuan pertama sebesar 88.00 dan kedua nilai sebesar 96.00. Rata-rata kedua pertemuan mencapai 92.00; klasifikasi sangat aktif.

- c. Hasil tes siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes siklus I pertemuan hasil tes pada pertemuan pertama nilai rata-rata sebesar 6.51 dan kedua nilai sebesar 7.40. Rata-rata kedua pertemuan 6.95; klasifikasi sedang. Pada siklus II pertemuan pertama sebesar 8.07 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 9.14. Rata-rata kedua pertemuan 8.60; klasifikasi sangat berhasil.
- d. Kemampuan praktek shalat yang dilakukan siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi kemampuan siswa pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata sebesar 68 dan kedua sebesar 76. Rata-rata kedua pertemuan 72; klasifikasi sedang. Pada siklus II pertemuan pertama sebesar 82 dan kedua sebesar 92. Rata-rata kedua pertemuan 87; klasifikasi sangat berhasil..

Berdasarkan data-data di atas, hasil tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi "Ketentuan-Ketentuan Shalat" dengan menerapkan metode demonstrasi pada awal pembelajaran masih menemui beberapa kendala. Pada siklus I pertemuan pertama ketika guru mulai menerapkan metode pembelajaran nampak terlihat kegiatan pembelajaran belum berjalan sesuai rencana. Pada beberapa aspek masih terdapat kekurangan. Alokasi waktu seringkali tergeser dari tahapan-

tahapan yang telah ditentukan. Siswa nampak masih belum menunjukkan antusiasme dan apresiasi positif terhadap proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lebih baik dari pertemuan yang pertama seperti waktu yang digunakan teratasi sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Siswa nampak mampu melaksanakan proses tahapan pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan pertama dapat digambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Terlihat ada peningkatan kualitas pembelajaran yang dikelola guru di dalam kelas. Metode demonstrasi mulai mampu meningkatkan proses belajar mengajar, siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Siswa nampak antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola kelas berlangsung dengan baik. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran secara aktif meskipun demikian kolaborasi antar siswa belum terbangun secara terarah untuk belajar bersama bagi kepentingan antarsesama siswa.

Guru berusaha memberi penjelasan tentang pentingnya berbagi, bekerjasama, bersahabat tanpa memperhatikan kepintaran atau kemampuan orang lain. Justru siswa yang memiliki kelebihan daripada teman-temannya dapat membantunya dengan memberikan penjelasan tentang teori/materi pelajaran yang belum dipahami dan dimengerti.

Pada Siklus II pertemuan yang kedua kondisi proses pembelajaran mengalami perbaikan, guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, sesuai alokasi alokasi waktu, terbangun rasa kebersamaan dan kolaborasi antar siswa yang terarah bagi pencapaian hasil belajar yang optimal. Siswa telah mampu membangun sikap bahwa keberhasilan kelompok juga merupakan keberhasilan individu. Suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman mampu membangun masyarakat belajar yang saling membantu antarsesama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa dalam KBM

Tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi juga bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Pada siklus I pertemuan pertama nampak aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi yang tergolong baru bagi anak menyebabkan alokasi waktu yang tersedia belum tepat sesuai jadwal. Siswa belum terbiasa dengan aktivitas praktek langsung. Kemampuan memahami dan mempraktekkan syarat rukun dan sunah shalat masih harus ditingkatkan. Gerakan-gerakan shalat belum mampu dilaksanakan dengan baik dan benar.

Pada siklus I pertemuan kedua nampak aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan yang pertama. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran demonstrasi sudah dipahami oleh siswa sehingga mudah melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dalam praktek shalat fardhu sudah mulai meningkat dan mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif dan nyaman bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa lebih aktif dari siklus pertama. Hal ini dikarenakan metode demonstrasi sudah dipahami siswa dengan baik sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif. Siswa mulai berani menyampaikan tanggapan, pertanyaan dan pendapat tentang pembelajaran yang dikembangkan. Hal mendasar yang masih nampak dalam pembelajaran adalah siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi masih cenderung sulit bekerjasama antarsesama yang menyebabkan kolaborasi antar siswa belum terbangun secara aktif untuk saling membantu dan saling mengisi dalam belajar.

Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua, siswa mampu membuka diri untuk menerima, menjelaskan dan memberi informasi kepada siswa lainnya. Kolaborasi antarsesama terbangun secara efektif menuju kebaikan bersama. Siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi telah mampu menjalin kebersamaan dengan siswa lain. Kolaborasi antar siswa terbangun secara kondusif sebagai masyarakat belajar yang mampu belajar untuk kepentingan bersama.

Guru telah mampu membangun kebersamaan antar siswa, saling menghargai, bekerjasama dan berkolaborasi secara aktif untuk saling membantu, saling mengisi dalam belajar. Suasana pembelajaran sedemikian rupa telah dapat menggerakkan aktivitas siswa dalam KBM sangat kondusif, aktif dan efektif. Siswa sangat antusias dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran.

3. Tes Hasil Belajar

Berkaitan dengan tes hasil belajar yang didasarkan pada rata-rata hasil tes formatif siswa secara bertahap mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa berada di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan rata-rata 6.50. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi menunjukkan keberhasilan. Hasil belajar yang meningkat diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa memahami dan mempraktekkan tata cara shalat fardhu yang baik dan benar.

4. Kemampuan Praktek Shalat

Kemampuan praktek shalat yang dilakukan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi secara bertahap mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada observasi kemampuan praktek shalat yang dilakukan siswa. Pada siklus I meskipun menunjukkan keberhasilan, kemampuan siswa masih perlu pembenahan. Pada aspek-aspek tertentu, misalnya syarat sah shalat tentang bersih badan, pakaian dan tempat dari najis belum dipahami siswa secara benar,

aurat yang harus ditutup ketika shalat juga nampak tidak diperhatikan. Berkaitan dengan rukun shalat, siswa tampak bingung dengan urutan-urutannya secara tertib.

Ketika dilaksanakan praktek shalat, meskipun sunah antara bacaan dan gerakan masih belum serasi dan terkadang terdapat kesalahan misalnya tertukarnya bacaan rukuk dengan sujud, duduk tasyahud awal dan tasyahud akhir yang tertukar cara duduk tasyahudnya. Tata cara mengangkat tangan ketika takbiratulihram, bersidekap dan rukuk juga terdapat banyak kesalahan..

Pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata praktek menunjukkan keberhasilan. Kemampuan pelaksanaan tata cara shalat fardhu yang meningkat menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam membelajarkan siswa. Penerapan praktek shalat oleh siswa sudah berlangsung baik sehingga dapat dikatakan berhasil. Melalui pembelajaran intensif siswa nampak telah menjalin kebersamaan, saling menghargai dan membantu dalam meningkatkan kemampuannya. Siswa telah mampu memahami bahwa ibadah shalat yang dijalankan baru akan diterima manakala shalat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.

Melalui pembelajaran dengan kolaborasi bersama siswa, setiap anggota kelompok selalu berusaha mempersiapkan diri, mendalami materi yang ditugaskan kepada mereka untuk ditelaah dan dipelajari secara maksimal. Kesuksesan kelompok, kesuksesan individu dan persaingan yang sehat, merupakan sumber motivasi belajar sehingga seluruh siswa mampu mencapai keberhasilan belajar baik secara individual maupun kelompok.

Kerjasama antar siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki manfaat yang luas, antara lain (a) menghasilkan prestasi akademik yang berkualitas, meningkatkan produktivitas dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM); (b) tercipta persaingan yang sehat antar siswa intern dan antar kelompok serta menumbuh kembangkan motivasi belajar, kemampuan, tanggung jawab dan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini diharapkan berdampak bagi kehidupannya secara luas; (c) dapat mengembangkan sikap positif, seperti siswa lebih dapat memperhatikan dan menghargai orang lain, mampu berlapang dada dan menerima masukan orang lain yang bersifat konstruktif.

5. Berdasarkan hasil kuesioner tentang sikap siswa terhadap model pembelajaran kerja kelompok pada umumnya siswa memberikan apresiasi positif, dengan prosentasi jawaban sangat setuju 54.81 %, setuju 45.19 %, kurang setuju 0% dan tidak setuju 0%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran melalui metode demonstrasi dapat dijadikan salah satu model pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi "Ketentuan-Ketentuan Shalat" yang menuntut adanya kemampuan praktek shalat secara tertib dan benar, serasi dalam bacaan dan gerakan shalat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan metode metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat secara tertib dan benar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode demonstrasi diterapkan dalam dua siklus dengan 4 kali pertemuan (8 x 35 menit) melalui kerja kelompok. Siswa dibimbing untuk mampu mendemonstrasikan praktek shalat secara tertib dan benar.
2. Metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat yang didasarkan pada rata-rata siklus I sebesar 72; klasifikasi sedang, dan siklus II mencapai 87; klasifikasi sangat berhasil. Siswa telah mampu memahami dan mendemonstrasikan ketentuan tata cara shalat sesuai tuntunan syari'at.

Peningkatan kemampuan pelaksanaan shalat sejalan dengan meningkatnya :

- a. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas menunjukkan peningkatan yang didasarkan pada nilai rata-rata siklus I sebesar 75.75; klasifikasi sedang, dan siklus II mencapai 86.50; klasifikasi sangat baik. Guru telah mampu mengelola proses pembelajaran yang berkualitas.
- b. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang didasarkan pada nilai rata-rata siklus I sebesar 73.00; klasifikasi sedang, dan siklus II mencapai 92.00; klasifikasi sangat aktif. Siswa mampu berpartisipasi secara aktif, antusias dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

- c. Hasil tes belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang didasarkan pada nilai rata-rata siklus I sebesar 6.95; klasifikasi sedang, dan siklus II mencapai 8.60; klasifikasi sangat berhasil.. Siswa mampu belajar secara aktif dan menjalin kolaborasi efektif dalam mencapai hasil belajar yang optimal.
3. Sikap siswa terhadap penggunaan metode demonstrasi menunjukkan apresiasi positif dengan prosentasi jawaban sangat setuju 54.81 %, setuju 45.19 %, kurang setuju 0% dan tidak setuju 0%. Sikap siswa yang apresiatif menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat dijadikan salah satu model pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi "Ketentuan-Ketentuan Shalat".

B. Saran-Saran

1. Penerapan metode demonstrasi memerlukan kesiapan guru, materi, alat dan perencanaan. Untuk itu diperlukan kemauan dan kesiapan baik waktu, pikiran dan tenaga. agar pembelajaran mencapai hasil yang optimal.
2. Guru hendaknya berusaha sedemikian rupa membangun suasana kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Atas dasar kesesuaian materi, metode demonstrasi dapat menjadi salah satu metode dalam membangun masyarakat belajar yang aktif, kreatif dan inovatif.
3. Kepada pihak sekolah dan instansi terkait, hendaknya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai penelitian yang komprehensif.